

GAMBARAN MOTIVASI DAN PERILAKU DALAM MENYIKAT GIGI TERHADAP KARIES GIGI PADA ANAK KELAS 4-6 SD

Mila Febriany^{1*}, Kurniaty Pamewa², Syamsiyah Syam³,
Eva Novawaty⁴, Nur Janna Hafdilla Musaad⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muslim Indonesia
Email Penulis Korespondensi : febrianymila@gmail.com

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Karies gigi dikenal sebagai kerusakan gigi atau gigi berlubang yang proses bakteri merusak struktur keras gigi yaitu email, dentin dan sementum. Motivasi dan perilaku memiliki dampak besar dalam pencegahan karies gigi, salah satu pencegahannya yaitu dengan menyikat gigi. Tujuan Penelitian: Mengetahui hubungan motivasi dan perilaku dalam menyikat gigi terhadap karies gigi pada anak kelas 4-6 SD. Bahan dan Metode: Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dan penelitian ini masuk dalam rancangan penelitian cross sectional. Uji statistik yang digunakan adalah chi-square. Adapun sampel pada penelitian ini terdiri dari 60 sampel. Hasil: berdasarkan hasil chi-square didapatkan nilai p-value untuk motivasi yaitu sebesar 0.000 yang lebih kecil daripada 0.05 ($p\text{-value} < 0.05$), dan untuk perilaku sebesar 0.000 yang lebih kecil daripada 0.05 ($p\text{-value} < 0.05$). Kesimpulan: Berdasarkan kesimpulan ini dapat disimpulkan terdapat hubungan motivasi dan perilaku dalam menyikat gigi terhadap karies gigi pada anak kelas 4-6 SD.</i></p>	<p>Diajukan : 3-03-2025 Diterima : 27-05-2025 Diterbitkan : 06-6-2025</p>
<p>Abstract</p> <p><i>Dental caries is known as tooth decay or cavities which is a bacterial process that damages the hard structure of the teeth, namely enamel, dentin and cementum. Motivation and behavior have a major impact on the prevention of dental caries, one of which is by brushing teeth. Research Objective: To determine the relationship between motivation and behavior in brushing teeth and dental caries in children in grades 4-6 of elementary school. Materials and Methods: This study uses an analytical observational method and this study is included in the cross-sectional research design. The statistical test used is chi-square. The sample in this study consisted of 60 samples. Results: based on the chi-square results, the p-value for motivation is 0.000 which is smaller than 0.05 ($p\text{-value} < 0.05$), and for behavior it is 0.000 which is smaller than 0.05 ($p\text{-value} < 0.05$). Conclusion: Based on this conclusion, it can be concluded that there is a relationship between motivation and behavior in brushing teeth and dental caries in children in grades 4-6 of elementary school.</i></p>	<p>Kata kunci: <i>Motivasi; Perilaku; Menyikat Gigi; Karies Gigi</i></p> <p>Keywords: <i>Motivation; Behavior; Brushing Teeth; Dental Caries</i></p>
<p>Cara mensitasi artikel: Febriany, M., Pamewa, K., Syam, S., Novawaty, E., & Musaad, N.J.H. (2025). Gambaran Motivasi dan Perilaku dalam Menyikat Gigi Terhadap Karies Gigi Pada Anak Kelas 4-6 SD. <i>IJOH: Indonesian Journal of Public Health</i>, 3(2), hal 356-361. https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJOH</p>	

PENDAHULUAN

Karies gigi dikenal sebagai kerusakan gigi atau gigi berlubang dimana proses bakteri merusak struktur keras gigi yaitu email, dentin, dan sementum. Karies merupakan penyakit pada jaringan keras gigi yang disebabkan oleh mikroorganisme yang dapat difermentasikan pada karbohidrat membentuk asam dan menurunkan pH di bawah tingkat pH kritis

sehingga menyebabkan jadi demineralisasi jaringan keras gigi. Karies gigi masih menjadi masalah di negara maju maupun berkembang. Menurut Riskesdas 2018, prevalensi karies gigi di Indonesia sebesar 45,3%. Karies yang tidak diobati dapat menyebabkan rasa sakit dan ketidaknyamanan yang parah, infeksi, sepsis, dan kehilangan gigi jika menyebar ke pulpa gigi. Bahkan bisa menjadi lebih buruk dan menyebabkan gangguan sistemik.

Permasalahan karies gigi pada anak sekolah dasar menjadi penting karena karies gigi merupakan salah satu indikator keberhasilan upaya pemeliharaan kesehatan gigi anak. Faktor penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan dalam memelihara dan merawat kebersihan gigi dan mulut yang baik. Selain itu, sering mengonsumsi makanan dan minuman manis dapat memicu terjadinya karies. Anak usia 6-14 tahun merupakan kelompok usia yang kritis dan memiliki sifat khusus yaitu transisi dari gigi susu ke gigi permanen.

Tindakan pencegahan yang paling penting terhadap penyakit gigi, terutama karies gigi yaitu dengan menyikat gigi. Kebiasaan menyikat gigi yang baik dilakukan minimal dua kali sehari, yaitu pagi hari setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur. Motivasi dan perilaku memiliki dampak terbesar dalam menjaga kesehatan mulut.

Motivasi dapat diartikan sebagai suatu tujuan atau pendorong, dengan tujuan sebenarnya yang menjadi daya penggerak utama bagi seseorang dalam berupaya untuk mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkan, baik itu secara positif maupun negatif. Motivasi berperan penting dalam pembentukan kebiasaan anak, namun anak pada usia ini masing-masing kurang memperhatikan dan menjaga penampilannya sehingga motivasi anak masih kurang. Motivasi anak yang kurang dapat menyebabkan keinginan anak untuk melakukan perawatan kesehatan gigi dan mulut menjadi lebih kecil.

Perilaku adalah suatu tindakan atau aktivitas dari diri seseorang yang memiliki cakupan yang sangat luas. Wujudnya dapat berupa pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku dapat memengaruhi kesehatan gigi dan mulut individu dan masyarakat. Perilaku memelihara kebersihan gigi dan mulut yang positif, yaitu dengan kebiasaan menyikat gigi, sedangkan perilaku yang negatif yaitu tidak menyikat gigi secara teratur sehingga akan menyebabkan kebersihan gigi dan mulut menjadi buruk serta berdampak terhadap menurunnya kesehatan gigi dan mulut.

Penelitian ini dilakukan di SD Inpres Panaikang I/1 Makassar dengan alasan karena aksesnya dapat dicapai dengan cepat dan mudah, objek terkait penelitian cukup merata dan mewakili kriteria untuk dilakukan pengambilan sampel, belum pernah dilakukan penelitian di sekolah tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengajukan penelitian ini.

Peneliti memilih kelompok anak SD kelas 4-6 dengan pertimbangan bahwa anak usia sekolah dasar memiliki perkembangan kognitif berupa mampu berpikir secara rasional sehingga dapat dengan mudah memahami kebersihan gigi dan mulut, lebih mudah mengingat tindakan yang telah dilakukan secara berulang dan mulai bertanggung jawab atas perilakunya sendiri.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian observasional analitik. Pemilihan desain penelitian dengan menggunakan pendekatan *Cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Panaikang I/1 Makassar pada bulan Oktober – November 2023. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas 4, 5, dan 6 di SD

Inpres Panaikang I/1 Makassar yang berjumlah 119 siswa. Sampel pada penelitian ini adalah anak SD kelas 4,5, dan 6 yang berada di SD Inpres Panaikang I/1 Makassar dan memenuhi kriteria inklusi pada sampel. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan purposive sampling, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan oleh peneliti. Pengumpulan data dengan mengumpulkan kuesioner yang telah diisi oleh anak SD kelas 4-6. Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini di analisis dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26 dan data hasil kuesioner yang diperoleh akan diuji menggunakan uji chi-square untuk mengetahui hubungan. Data disajikan dalam bentuk tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi sampel berdasarkan motivasi

Motivasi	n	Persen
Rendah	20	33.33%
Tinggi	40	66.67%
Total	60	100.00%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan sebaran hasil rekap motivasi pada 60 responden. Responden dengan motivasi rendah sebanyak 20 responden (33.33%), sedangkan motivasi tinggi sebanyak 40 responden (66.67%). Ini menunjukkan sebagian besar responden memiliki motivasi tinggi karena dalam frekuensi yang tinggi.

Tabel 2. Distribusi sampel berdasarkan perilaku

Perilaku	n	Persen
Rendah	23	38.33%
Tinggi	37	61.67%
Total	60	100.00%

Berdasarkan 2 menunjukkan sebaran hasil rekap perilaku pada 60 responden. Responden dengan perilaku rendah sebanyak 23 responden (38.33%), sedangkan responden dengan perilaku tinggi sebanyak 37 responden (61.67%). Ini menunjukkan sebagian besar responden memiliki perilaku tinggi karena dalam frekuensi yang tinggi.

Tabel 3. Distribusi sampel berdasarkan karies

Karies	n	Persen
Sangat Rendah	20	33.33%
Rendah	14	23.33%
Sedang	9	15.00%
Tinggi	17	28.33%
Sangat Tinggi	0	0.00%
Total	60	100.00%

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan sebaran karies pada 60 responden dalam penelitian ini. Karies dalam kategori sangat rendah pada 20 responden (33.33%), karies dalam kategori rendah pada 14 responden (23.33%), karies dalam kategori sedang pada 9

responden (15.00%), karies dalam kategori tinggi pada 17 responden (28.33%), dan karies dalam kategori sangat tinggi pada 0 responden (0%). Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki karies gigi dalam kategori sangat rendah.

Tabel 4. Uji hubungan antara motivasi dan karies

Motivasi	karies										<i>p-value</i>
	Sangat Rendah		Rendah		Sedang		Tinggi		Total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
Rendah	2	3.33%	3	5.00%	1	1.67%	16	26.67%	22	36.67%	
Tinggi	18	30.00%	11	18.33%	8	13.33%	1	1.67%	38	63.33%	0.000
Total	20	33.33%	14	23.33%	9	15.00%	17	28.33%	60	100.00%	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hubungan motivasi dengan karies. Pada motivasi rendah menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki karies dalam kategori tinggi sebanyak 16 responden (26.67%), sedangkan pada motivasi tinggi sebagian besar responden memiliki karies dalam kategori sangat rendah sebanyak 18 responden (30.00%). Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi tinggi dengan karies yang sangat rendah. Hasil uji hubungan menggunakan uji *Chi-square* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0.000 yang lebih kecil daripada 0.05 ($p\text{-value} < 0.05$), ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi dengan karies.

Tabel 5. Uji hubungan antara perilaku dan karies

Perilaku	karies										<i>p-value</i>
	Sangat Rendah		Rendah		Sedang		Tinggi		Total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
Rendah	5	8.33%	2	3.33%	2	3.33%	14	23.33%	23	38.33%	
Tinggi	15	25.00%	12	20.00%	7	11.67%	3	5.00%	37	61.67%	0.000
Total	20	33.33%	14	23.33%	9	15.00%	17	28.33%	60	100.00%	

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan hubungan variabel perilaku dengan karies. Pada perilaku rendah menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki karies dalam kategori tinggi sebanyak 14 responden (23.33%), sedangkan pada perilaku tinggi sebagian besar responden memiliki karies dalam kategori sangat rendah sebanyak 15 responden (25.00%). Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku tinggi dengan karies yang sangat rendah. Hasil uji hubungan menggunakan uji *Chi-square* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0.000 yang lebih kecil daripada 0.05 ($p\text{-value} < 0.05$), ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku dengan karies.

Dari hasil penelitian yang dilakukan kepada sampel menunjukkan adanya keterkaitan bahwa anak-anak dengan motivasi rendah memiliki tingkat karies gigi yang lebih tinggi. Anak dengan motivasi tinggi memiliki tingkat karies rendah. Kemudian anak yang memiliki perilaku tinggi tingkat kariesnya rendah dan anak dengan perilaku rendah memiliki tingkat karies tinggi.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Factarun S (2018) diperoleh hasil ada hubungan antara motivasi dan perilaku menggosok gigi dengan karies pada anak. Pada penelitian tersebut terdapat ada hubungan antara motivasi menggosok gigi dengan karies gigi pada anak usia sekolah dengan nilai p value sebesar 0.000 dan terdapat hubungan antara perilaku menggosok gigi dengan karies gigi pada anak dengan nilai p value sebesar 0.001.

Bakteri yang berada di mulut sangat menyukai makanan manis yang kita makan, karena bakteri yang menempel setelah makan yang manis dapat menyebabkan kerusakan gigi. Memotivasi anak untuk rutin menyikat gigi setelah makan yang manis-manis dapat mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut. Menyikat gigi dengan benar lebih mudah dan murah dibandingkan mengobati penyakit gigi dan mulut.

Menyikat gigi merupakan metode dasar untuk mencegah karies gigi melalui penghilangan endapan plak gigi di permukaan gigi. Dengan durasi menyikat gigi 180 detik, dapat menghilangkan plak 55% lebih banyak dibandingkan selama 30 detik. Menyikat gigi selama 120 detik dapat menghilangkan plak 26% lebih banyak dibandingkan selama 45 detik.

Timbulnya motivasi dalam menyikat gigi dapat disebabkan oleh motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang meliputi pengetahuan, kemauan dari diri sendiri, kebutuhan dan keinginan yang mendorong anak untuk menyikat gigi, harapan, dukungan dari orang lain seperti orang tua dan guru, lingkungan, fasilitas pelayanan kesehatan, manfaat, dan imbalan yang diterima anak setelah menyikat gigi baik positif atau negatif.

Adanya dukungan motivasi juga memengaruhi terbentuknya perilaku positif anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Ketika anak memahami manfaat menyikat gigi, cara menyikat gigi yang benar, serta akibat dan akibat tidak rutin menyikat gigi, maka perilaku menyikat gigi akan menjadi lebih mudah dan efektif. Semakin tinggi motivasi anak dalam menyikat gigi maka akan semakin baik perilaku menyikat giginya, begitu juga sebaliknya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan motivasi dan perilaku dalam menyikat gigi terhadap karies gigi. Anak dengan motivasi tinggi memiliki karies rendah dan anak dengan motivasi rendah memiliki karies tinggi. Sedangkan anak yang perilaku tinggi memiliki karies rendah dan anak yang perilaku rendah memiliki karies tinggi.

Peneliti menyarankan untuk lebih memperhatikan kebersihan gigi dan mulut pada anak agar dapat mengurangi karies gigi pada anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Adam J, Ratuela JE. Tingkat Pengetahuan Tentang Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Sekolah Dasar. *Indonesia J Public Heal Community Med.* 2022; 3(1): 5.
- Andayasari L, Nurlinawati I, Maulia S. The Relationship Between Tooth Brushing Behavior and Dental Caries in Children in Bandung. *Atl Press.* 2020; 22: 429.
- Arifin FA, Febriany M, Ilmianti. The Correlation of Caries Risk Assessment with Oral Hygiene Index and Parent's Education Level in Pesantren Mizanul Ulan Sanrobone. *IDJ.* 2023; 12(2): 78.

- Factarun S. Hubungan Motivasi dan Perilaku Menggosok Gigi Dengan Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah di Mi Nu Islahussakafiyah Kudus. Prosiding Hefa. 2018.
- Fajarini H. Ilmu Perilaku dan Etika Profesi Farmasi. Klaten: Lakeisha; 2022.
- Handayani R. Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Tunas Bangsa. 2019; 6(1): 20.
- Jahirin, Guntur. Hubungan Peran Orang Tua dan Perilaku Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Sekolah Dasar. Heal J. 2020; 8(2): 24.
- Keloay P, Mintjelungan CN, Pangemanan DHC. Gambaran Teknik Menyikat Gigi dan Indeks Plak Pada Siswa SD GMIM Siloam Tonsealama. e-gigi. 2019; 7(2): 77.
- Okvitasari Y. Hubungan Motivasi Dengan Kebiasaan Menggosok Gigi Pada Anak Usia 8-10. Healthy-mu. 2019; 3(1): 11-12.
- Pamewa K, Febriany M, Hasanuddin NR, Mattalitti SFO, Bachtiar R, Saputri II. Perbedaan Indeks Debris Sebelum dan Sesudah Konsumsi Buah Pir Pada Anak. Sinnun Maxillofacial. 2020; 2(2) :18.
- Rehena Z, Nendissa AR, Sumah DF. Sosialisasi dan Pemeriksaan Karies Gigi Pada Siswa di SD Negeri 5 Waai Kecamatan Salahatu Kabupaten Maluku Tengah. JPKM. 2019; 25(3): 165.
- Ruslan MRR, Jayanti PA. Hubungan Antara Perilaku Menyikat Gigi Dengan Tingkat Kematangan Plak Gigi Pada Siswa Sekolah Dasar. Cakradonya Dent J. 2022;14(1):2.
- Sutomo SY, Usman A, Yulandasari V, Wikandari D. Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Perawatan Gigi Pada Anak Usia Sekolah (6-12 Tahun) di Dusun Paok Odang Desa Sisik Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah. J Kesehatan Qamarul Huda. 2020; 8(1): 48.
- Swari NPRA, Hutomo LC, Anggraeni PI. Hubungan Antara Motivasi dan Perilaku Dalam Menyikat Gigi Terhadap Indeks Plak Gigi Pada Anak Usia 7-12 tahun di SD Negeri 2 Dauh Puri. Bdj. 2021; 5(1): 17.
- Wanti M, Christy N, Mintjelungan, Wowor VNS. Pengaruh Motivasi Ekstrinsik Terhadap Perilaku Menyikat Gigi Pada Anak. e-GiGi. 2021;9(1): 16,18-19.
- Wijayanti HN, Rahayu PP. Membiasakan Diri Menyikat Gigi Sebagai Tindakan Utama Dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak. J Pemberdayaan Masy Mandiri Indonesia. 2019; 1(2): 9.
- Y Sikri VK. Dental Caries: CBS publisher & distributors; 2017.